

Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Jenjang Pendidikan Dasar

Lailatuz Zahroh^{1*}, Marlina Susanti², Tri Utami Widayati³, Heni Yulita⁴, Ariyani⁵
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²³⁴⁵.
Correspondence author : lailatuzzahroh14@guru.sd.belajar.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pendidikan dasar di Indonesia. Metode yang dipakai dalam karya tulis ini yaitu studi pustaka (*library research*) yakni sebuah metode yang umum digunakan untuk memberikan sebuah pengumpulan data dengan cara memberikan pemahaman dan mempelajari teori-teori dari beberapa jurnal atau karya ilmiah seseorang yang memiliki keterhubungan dengan penelitian yang dipakai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis yang mana nantinya akan dipakai dalam menggumpulkan data dan sumber yang berhubungan dalam penelitian ini. Adapun jumlah artikel yang direview dalam penelitian ini sebanyak delapan artikel ilmiah. Jenis data yang digunakan kualitatif peneliti memilih kualitatif di karenakan metode. Studi literatur menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar, terutama dalam keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi sains siswa. Di beberapa sekolah dasar, penerapan PBL terbukti meningkatkan rata-rata nilai ketuntasan akademik, motivasi, serta keterampilan non-kognitif siswa seperti kerjasama dan komunikasi. Namun, penerapan model ini menghadapi tantangan, seperti kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih besar, serta perbedaan kemampuan siswa. Efektivitas PBL bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola proses belajar aktif. Secara keseluruhan, PBL adalah pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang dibutuhkan di era globalisasi.

Kata Kunci: Efektivitas, *Problem-Based Learning*, Pendidikan Dasar

Analysis of Problem Based Learning Models at the Primary Education Level

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the problem-based learning model (PBL) in basic education in Indonesia. The method used in this paper is library research, which is a method commonly used to provide data collection by providing understanding and studying theories from several journals or someone's scientific work that is connected to the research used. The data collection technique used is analysis which will later be used to collect data and related sources in this research. The type of data used is qualitative. The researcher chose qualitative because of the method. Literature studies show that PBL can improve learning outcomes, especially in students' critical thinking skills, problem solving and scientific literacy. In several elementary schools, the implementation of PBL has been proven to increase students' average academic completion scores, motivation, and non-cognitive skills such as cooperation and communication. However, implementing this model faces challenges, such as the need for greater time and resources, as well as differences in student abilities. The

effectiveness of PBL depends on the teacher's role as a facilitator who is able to manage the active learning process. Overall, PBL is a relevant approach to improving the quality of basic education in Indonesia, equipping students with the critical and collaborative thinking skills needed in the era of globalization.

Keywords: *Keywords: Effectiveness, Problem-Based Learning, Primary Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini banyak dikembangkan adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada pemecahan masalah sebagai strategi utama dalam pembelajaran (Barrows & Tamblyn, 1980). Melalui PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan kerja sama (Hmelo-Silver, 2004). Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan PBL menjadi penting karena siswa berada pada fase perkembangan kognitif yang aktif untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata (Piaget, 1972).

Pembelajaran berbasis masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar (Slavin, 2015). Menurut Arends (1991), PBL memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan melibatkan siswa dalam situasi masalah yang autentik dan relevan. Di jenjang pendidikan dasar, siswa seringkali lebih mudah memahami konsep jika dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat PBL menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus memupuk rasa ingin tahu dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Meski demikian, implementasi PBL pada pendidikan dasar menghadapi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam merancang masalah yang sesuai dan memfasilitasi diskusi yang efektif (Hung et al., 2008). Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung masih memerlukan banyak bimbingan dari guru menjadi salah satu hambatan dalam penerapan PBL. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran PBL pada jenjang pendidikan dasar, baik dari segi hasil belajar siswa maupun kendala yang dihadapi oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di jenjang pendidikan dasar. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai manfaat dan tantangan penerapan PBL. Artikel ini akan mengulas teori-teori terkait, hasil penelitian sebelumnya, dan implikasi praktis dari penerapan model PBL di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif. Sumaatmadja dalam (Aspi, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan multidisiplin dan interdisiplin serta cross discipline pengetahuan. Sedangkan Menurut (Pitaloka & Purwanta, 2021) pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan. Dalam sebuah pendidikan selain kognitif yang harus di tingkatkan agar menciptakan manusia yang baik salah satu hal yang juga harus dilakukan seorang pendidikan terutama di perguruan tinggi salah satunya penelitian. Salah satu yang bisa memberikan sebuah pengaruh dalam pendidikan ialah dari segi model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. (Aiman et al., 2020) menyatakan bahwa PBL merupakan pembaharuan dalam pembelajaran, dikarenakan siswa akan lebih optimal dalam berpikir melalui kerja dalam tim, akan membuat siswa mampu mengasah kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. melalui model PBL, siswa dapat belajar mengingat, menerapkan, dan melakukan kegiatan proses belajar secara mandiri, siswa diberikan perlakuan secara bebas untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang dikaitkan dengan masalah yang ada di dunia nyata sebagai langkah awal terhadap peserta didik saat belajar untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dan pokok konsep dari pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya dan terbentuklah pembelajaran yang baru bagi peserta didik (Hamdani et al., 2021).

Model ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri melalui pemikiran kritis dan kolaboratif. Di jenjang pendidikan dasar, PBL menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) serta kemampuan memecahkan masalah sejak dini. Tujuan utama dari penelitian yang direview dalam jurnal ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan model PBL di jenjang pendidikan dasar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan model PBL, mengevaluasi dampak PBL terhadap keterampilan kognitif dan non-kognitif siswa, seperti pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi.

Maka dari itu melalui penelitian yang dilakuka guna untuk memberikan sebuah hasil dalam penelitian tentang model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk melihat bagaimana hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL di jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada penelitian ini juga penulis akan memberikan ulasan dari beberapa artikel ilmiah yang terkait dengan model pembelajaran PBL untuk jenjang sekolah dasar terutama pada hasil belajar peserta didik. Dengan adanya penelitian ini bisa diharapkan menjadi sebuah acuan yang baik kedepannya terkait model pembelajaran problem based learning (PBL).

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis teori-teori dari berbagai jurnal, buku, serta karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi dan konsep dari penelitian

sebelumnya sebagai acuan dalam mereview penelitian yang telah dilaksanakan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas. Prosedur studi pustaka melibatkan empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan alat penelitian, termasuk buku, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya; (2) pengelolaan ruang dan waktu khusus untuk membaca serta memahami karya ilmiah; (3) identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian; dan (4) pencatatan serta analisis data yang diperoleh dari literatur terpilih (Adlini et al., 2022).

Teknik pengambilan sampel dalam studi pustaka dilakukan secara purposive sampling, di mana sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi melalui analisis isi dari literatur yang mencakup jurnal, buku, dan laporan penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada interpretasi, pemahaman, dan analisis konten literatur.

Proses pengolahan data dimulai dengan mengorganisasi literatur yang telah dipilih, membaca dan mencatat informasi penting, kemudian mengelompokkan data sesuai tema atau kategori yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk memahami makna dan hubungan antar konsep dalam literatur. Hasil analisis ini kemudian disusun menjadi pembahasan yang mendalam, mendukung argumentasi penelitian, serta memberikan wawasan baru sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang inovatif, terampil dan kreatif. Pendidik, peserta didik, serta tujuan pendidikan merupakan relationship utama dalam pendidikan. Sesuai dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara bahwa menumbuh kembangkan kodrat anak dengan menciptakan suatu pendidikan yang dapat memerdekakan anak sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya (Rani & Mujiyanto, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah memperbaharui proses pembelajaran menjadi lebih baik (Muh et al., 2022). Untuk melaksanakan sebuah pendidikan yang baik tentulah harus ada sebuah perubahan didalamnya salah satu hal yang akan mengubah sebuah pendidikan ialah dengan melaksanakan pendidikan yang menggunakan metode atau model belajar yang baik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya kemampuan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Problem based learning (PBL).

Penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Di tingkat pendidikan dasar, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena model ini mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Beberapa penelitian juga melaporkan peningkatan motivasi belajar, karena siswa merasa proses pembelajaran lebih relevan dan menantang. Namun, efektivitas penerapan PBL sangat bergantung pada persiapan guru dan siswa. Guru harus mampu merancang masalah yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa dan memfasilitasi pembelajaran secara efektif. Di sisi lain, siswa juga perlu diarahkan untuk bekerja dalam kelompok secara kooperatif, mengasah kemampuan diskusi dan kolaborasi. Dengan menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung siswa

untuk membangun wawasan mereka sendiri dan instruktur memberikan pintu terbuka yang luas kepada siswa untuk menemukan dan melacak jawaban pilihan untuk masalah itu sendiri (Hamdani et al., 2021)

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem-based learning (PBL) merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning) atau disingkat PBL ini sangat penting untuk diimplementasikan secara maksimal, karena peran peserta didik dalam belajar sangat tinggi sehingga dapat dipastikan desain ini menekankan proses berpikir kritis dan analitis. Dengan menggunakan model PBL potensi yang dihasilkan dari desain ini adalah anak didik bisa berpikir kritis, dilatih berdisiplin, berkomunikasi dengan kelompok, bertoleransi, bertanggung jawab dan dapat menambah motivasi serta memajukan partisipasi peserta didik (Halimah et al., 2023). Model pembelajaran berbasis masalah atau merupakan solusi tepat dalam kegiatan pembelajaran yang monoton (Rani & Mujianto, 2023) Melalui PBL dapat memotivasi internal siswa dalam bereksplorasi dengan percaya diri dan kemampuan berfikir kreatif dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapinya,

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya waktu dan sumber daya yang tersedia. PBL memerlukan persiapan yang matang dari guru, terutama dalam merancang masalah yang menantang namun tetap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, proses pelaksanaan PBL cenderung membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Tantangan lain adalah adanya perbedaan kemampuan siswa, karena tidak semua siswa memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama yang setara. Guru harus mampu mengelola perbedaan ini agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Selain itu, perubahan peran guru dari sumber informasi utama menjadi fasilitator juga menjadi tantangan tersendiri. Peran ini membutuhkan penyesuaian, terutama bagi guru yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Tanpa penyesuaian yang tepat, pelaksanaan PBL dapat menjadi kurang efektif dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 1. Hasil Analisis Model PBL

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ummu Aiman & Rizqy Amelia Ramadhaniyah Ahmad (2020)	Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Eksperimen semu (quasi eksperimen)	kesimpulannya bahwa model PBL meningkatkan literasi sains siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang.
2.	Siti Halimah, Herlina Usman, Siti Maryam (2023)	Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-based learning (PBL) di Sekolah Dasar	Metode analisis deskriptif kualitatif	Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL pada pelajaran IPA di SDN Paseban 05 Pagi, serta PBL ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk model pembelajaran untuk meningkatkan berfikir kritis.
3.	Acep Roni Hamdani, Taufiqulloh Dahlan, Rina	Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi	Metode studi kepustakaan (Library Research).	Belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning menunjukkan adanya pengaruh, dilihat dari kelas yang diberi

	Indriani, Ayu Ansor Karimah, (2021)	Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar		perlakuan dengan menggunakan model Problem Based Learning nilainya lebih tinggi dibandingkan kelas yang diberi perlakuan model konvensional.
4.	Nisfia Rani, Gigit Mujianto (2023)	Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Iv Sekolah Dasar	Metode penelitian tindakan kelas berbasis lesson study	Hasil penelitian ini sangat komprehensif diatas KKM yaitu pada siklus pertama memperoleh rata-rata nilai ketuntasan klasikal 86,95 dan siklus kedua dengan hasil belajar ketuntasan klasikal 89,63. Hal ini membuktikan bahwa implementasi dari pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
5.	Abdul Syahril Muh, Julhidayat Muhsam (2022)	Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran PBL dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.
6.	Kafiga Hardiani Utama, Firosalia Kristin (2020)	Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar	Penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif berbantuan metode meta-analisis	Berdasarkan hasil analisis artikel jurnal yang diperoleh melalui penelusuran sejumlah jurnal nasional, secara keseluruhan berdasarkan hasil uji paired samples test model pembelajaran problem based learning (PBL) berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari perolehan rata-rata awal 4999.23 menjadi 7757.85 dengan keseluruhan rata-rata presentase gain sebesar 66,18%.
7.	Jufri Agus , Agusalim, Irwan, (2022)	Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dengan menggunakan PBL
8.	Maulida Anggraina Saputri, (2020).	Research & Learning in Primary Education Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Metode Meta-Analisis	Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat diperoleh hasil bahwa model ini dapat meningkatkan berfikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar mulai dari peningkatan terendah 0,61% sampai yang tertinggi sebesar 18,15%.

Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sains dan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama di

kelas V SD. Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Di SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang, literasi sains siswa meningkat dengan signifikan melalui model PBL. Begitu pula, keterampilan berpikir kritis di SDN Paseban 05 Pagi juga meningkat dengan penerapan PBL dalam pelajaran IPA. Model ini tidak hanya efektif dalam melatih siswa berpikir kritis, tetapi juga menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menggantikan metode konvensional.

Pengaruh positif dari PBL juga terlihat dari perbandingan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model PBL dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Nilai yang dicapai oleh siswa di kelas yang menerapkan PBL terbukti lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan klasikal meningkat dari 86,95 pada siklus pertama menjadi 89,63 pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa PBL mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap pencapaian akademis siswa.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan PBL juga menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek observasi dan pengamatan siswa, yang lebih baik dibandingkan metode ceramah. Hasil uji paired samples test pada penelitian ini juga memperlihatkan bahwa rata-rata nilai awal siswa meningkat dari 4999,23 menjadi 7757,85 setelah penerapan PBL, dengan persentase gain keseluruhan mencapai 66,18%. Selain itu, perbandingan antara prasiklus dengan siklus I dan II menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa secara signifikan. Secara keseluruhan, analisis dari berbagai jurnal nasional menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD dengan peningkatan yang berkisar antara 0,61% hingga 18,15%. Hal ini mengukuhkan PBL sebagai model pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga keterampilan non-kognitif. Beberapa dampak positif yang ditemukan seperti peningkatan keterampilan pemecahan masalah: Siswa menjadi lebih terlatih dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil, Kerjasama dan komunikasi: PBL mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, yang membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja tim dan kemandirian belajar: Siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dampak positif ini sangat bergantung pada kualitas implementasi PBL di kelas. Jika guru tidak memberikan bimbingan yang memadai, siswa mungkin merasa kewalahan atau kurang memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning atau PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar, literasi sains, dan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPA. Model ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan non-kognitif seperti pemecahan masalah, kerjasama, dan kemandirian belajar. Namun, penerapan PBL menghadapi tantangan seperti kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih besar, serta perbedaan kemampuan siswa. Keberhasilan penerapan PBL sangat bergantung pada persiapan dan peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa dalam proses pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah terbukti membawa berbagai manfaat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Seperti halnya hasil penelitian dari (Utama & Kristin, 2020) pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar, didapatkan peningkatan rata-rata sebesar 2758,62 dari rata-rata awal 4999.23 menjadi 7757.85 dengan keseluruhan rata-rata presentase gain sebesar 66,18%. Hasil penelitian dari (Agus et al., 2022) bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Salah satu manfaat utama dari PBL adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi sains siswa, seperti yang terlihat dari penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model PBL cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, baik dalam aspek kognitif maupun non-kognitif.

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu fokus utama dari PBL, di mana siswa diajak untuk aktif dalam mengidentifikasi dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Selain itu, PBL juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Di sisi lain, siswa juga menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka, yang membantu mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia nyata. Namun, penerapan PBL juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan siswa. Guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa, dan siswa perlu diarahkan untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Selain itu, implementasi PBL memerlukan waktu yang lebih banyak, yang mungkin menjadi kendala dalam kurikulum yang padat. Meskipun demikian, dengan persiapan dan bimbingan yang tepat, PBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam berfikir kritis dan kreatif. Hal itu dibuktikan dengan pendapat (Saputri, 2020) bahwa model pembelajaran Problem Based Learning membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Hal ini didukung juga dengan pendapat (Burhana et al., 2021) model pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah sesuai situasi realitas dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri. Dalam era globalisasi, pendidikan harus mampu menjawab tantangan masa depan dengan menyiapkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan, seperti kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan adaptabilitas.

PBL juga sangat sesuai dengan prinsip pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu memerdekakan anak dalam belajar sesuai kodrat alam dan zamannya. Dalam PBL, siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi, mengembangkan pengetahuan, dan membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar aktif. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, di mana guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah. Keuntungan lain dari PBL adalah pengembangan keterampilan sosial siswa. Karena model ini berbasis kerja kelompok, siswa dilatih

untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bertoleransi dalam tim. Hal ini menjadi penting dalam membentuk karakter siswa yang siap bekerja dalam tim di lingkungan kerja yang semakin kolaboratif di masa depan. Selain itu, PBL membantu siswa belajar untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, sebuah keterampilan yang esensial untuk lifelong learning (belajar sepanjang hayat), yang menjadi tuntutan di era informasi saat ini. Namun, meskipun PBL memiliki banyak keunggulan, efektivitas penerapannya sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan di lapangan. Kurangnya persiapan atau perancangan masalah yang kurang relevan dapat membuat siswa merasa bingung atau tidak tertarik pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dilatih secara memadai untuk memahami dan menerapkan PBL dengan baik. Penyusunan masalah yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena masalah yang terlalu sulit atau terlalu mudah akan menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam penerapan PBL di kelas. Karena PBL memerlukan lebih banyak waktu untuk proses pembelajaran, hal ini sering bertabrakan dengan tuntutan kurikulum yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Di sisi lain, sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk materi ajar maupun alat bantu pembelajaran, juga diperlukan untuk mendukung proses PBL yang efektif. Di sekolah-sekolah yang minim fasilitas, penerapan PBL mungkin menjadi lebih sulit untuk dijalankan secara optimal.

PBL adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan di era globalisasi yang menuntut keterampilan berpikir kritis, inovatif, dan kolaboratif. Untuk itu, penting bagi para pendidik untuk memahami dan menerapkan model ini secara maksimal demi mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, penerapan PBL di sekolah dasar menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, PBL dapat menjadi solusi efektif untuk menyiapkan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang dibutuhkan di zaman sekarang.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa di jenjang pendidikan dasar. Namun, penerapannya memerlukan kesiapan yang baik dari guru, serta dukungan dalam hal sumber daya dan waktu. PBL juga memberikan dampak positif pada keterampilan sosial dan kemandirian siswa, yang penting untuk pengembangan karakter. Bagi guru, penerapan PBL menuntut perubahan paradigma dalam pengajaran, dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Meski tantangan ada, potensi besar PBL dalam membentuk siswa yang kritis, kolaboratif, dan mandiri menjadikannya salah satu model pembelajaran yang patut dipertimbangkan untuk diterapkan di pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Aguslim, & Irwan. (2022). Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972.
- Aiman, U., Amelia, R., & Ahmad, R. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Dasar Flobamorata*, 1(1), 1–5.
- Aspi, M. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 64–73.
- Arends, R. (1991). *Learning to teach* (Vol. 2). New York: McGraw-Hill.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education* (Vol. 1). Springer Publishing Company.
- Burhana, A., Octavianti, D., Meilinda, L., Anggraheni, R., Ashariyanti, N. D., Ayudha, P., & Mardani, A. (2021). Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III*, 302–307.
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-based learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6).
- Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 751-763.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. (2008). Problem-based learning. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 485-506). Routledge.
- Muhsam, J., & Muh, A. S. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 11-17.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York, NY: Basic Books.
- Pitaloka, D. L., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Rani, N., & Mujiyanto, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1529-1543.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92-98.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Boston: Allyn and Bacon Publishers, 419.
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889–898.